

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan bidang usaha, sektor pertanian dibagi atas sub sektor tanaman pangan/ palawija, hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian, perikanan, kehutanan. Tanaman hortikultura terdiri atas tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga, dan tanaman hias. Salah satu tanaman buah adalah jeruk. Tanaman jeruk merupakan tanaman yang mudah menyesuaikan dengan keadaan lingkungan tumbuhnya. Oleh karena itu, hampir diseluruh wilayah Indonesia terdapat sentra produksi jeruk. Produktivitas jeruk Indonesia tergolong jauh lebih tinggi dibanding dari produksi negara tetangga, namun sebagian besar produksinya diserap oleh pasar lokal.

Tanaman jeruk (*Citrus Sp*) adalah salah satu tanaman penghasil vitamin C yang tinggi dibandingkan dengan beberapa buah lainnya, juga dapat dijadikan sebagai tanaman olahan. Beberapa negara telah memproduksi minyak dari kulit dan biji jeruk, gula tetes, alkohol dan pectin dari buah jeruk yang terbuang. Minyak kulit jeruk dapat digunakan untuk membuat minyak wangi dan sabun wangi, esens minuman dan untuk campuran kue.

Perkembangan usahatani jeruk di Sumatera Utara mengalami penyebaran ke daerah-daerah yang layak ditanami jeruk manis. Kecamatan Sumbul merupakan salah satu kecamatan dari 15 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Dairi yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Kecamatan Sumbul memiliki luas 268,20 km<sup>2</sup>. Berdasarkan dairipers.com serangan hama pada tanaman jeruk di kabupaten Dairi telah merugikan petani. Padahal petani Dairi sudah membudidayakan tanaman jeruk sebagai pengganti tanaman kopi.

Petani di Kabupaten Dairi berpendapat bahwa berkurangnya penghasilan masyarakat disektor pertanian kopi dipengaruhi oleh hasil produksi tanaman kopi yang dari tahun ke tahun semakin berkurang, sehingga masyarakat yang dahulunya bercocok tanam kopi mulai berpindah ke bercocok tanam jeruk. Luas areal tanaman jeruk di Kabupaten Dairi, pada tahun 2009, 2010, dan 2011 masing

masing 721,08 Ha, 848,33 Ha, 1.313,11 Ha. Dengan produksi 13 ton, 15,2 ton, dan 20 ton (Nainggolan,2013)

Sebagian petani juga berpendapat bahwa pengalihan pertanian tanaman kopi ke tanaman jeruk, dipengaruhi oleh akibat bencana meletusnya Gunung Sinabung tahun 2013 adanya penurunan suplai buah jeruk dari Kabupaten Karo ke pasar lokal maupun nasional. Oleh sebab itu, petani berusaha memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan kondisi perekonomian mereka dengan menanam tanaman jeruk. Namun petani jeruk di Kabupaten Dairi mengeluh akibat serangan massal hama yang menyerang tanaman jeruk ini, khususnya lalat buah. Hama lalat buah yang menyerang tanaman jeruk kerap kali membuat petani gagal panen.

Sehingga perlu perhatian khusus dan penanganan khusus terkait masalah hama lalat buah yang menyerang tanaman jeruk di Kabupaten Dairi. Selain itu, keterampilan petani dalam mengendalikan hama tanaman jeruk juga sangat diperlukan agar produktivitas budidaya tanaman jeruk dapat lebih meningkat. Jika petani tidak memiliki keterampilan dalam mengendalikan hama tanaman jeruk maka akan sangat sulit dalam meningkatkan produksi tanaman jeruk. Selain menggunakan pestisida, salah satu alternatif dalam pengendalian hama lalat buah pada tanaman jeruk adalah dengan menggunakan perangkap lalat buah. Dengan menggunakan perangkap ini, diharapkan serangan hama lalat buah pada tanaman jeruk dapat berkurang sehingga produktivitas budidaya tanaman jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi dapat meningkat.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka pengkajian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi petani dalam penggunaan perangkap lalat buah pada tanaman jeruk dengan judul “Motivasi Petani Dalam Penggunaan Perangkap Lalat Buah Pada Tanaman Jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa besar tingkat motivasi petani dalam menggunakan perangkap lalat buah pada tanaman jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi

2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi motivasi petani menggunakan perangkat alat buah pada tanaman jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.

### **C. Tujuan**

1. Untuk menganalisis berapa besar tingkat motivasi petani dalam menggunakan perangkat alat buah pada tanaman jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi motivasi petani dalam menggunakan perangkat alat buah pada tanaman jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.

### **D. Manfaat**

1. Pengkajian ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Sain Terapan di Politeknik Pembangunan Pertanian.
2. Pengkajian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi tentang motivasi petani dalam penggunaan perangkat alat buah pada tanaman jeruk di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi
3. Pengkajian ini dapat menjadi landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan tentang motivasi petani dalam penggunaan perangkat alat buah pada tanaman jeruk di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

### **E. Hipotesis**

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam menggunakan perangkat alat buah pada tanaman jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi rendah.
2. Diduga faktor (karakteristik petani, peran penyuluh, penggunaan teknologi perangkat alat buah dan tingkat kosmopolitan) berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam menggunakan perangkat alat buah pada tanaman jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.